

PELATIHAN PARENTING (KOMUNIKASI PENGASUHAN ANAK USIA DINI) BAGI ORANGTUA, PENDIDIK DAN KADER PKK DI DESA NAGROG CICALENGKA

¹Nia Kurniati Syam, ²Nandang HMZ, ³Salman Al Farisi, ⁴Jibril Imperial Day

^{1,2,3}Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Jl. Ranga Gading No. 8 Bandung

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung

¹e-mail: nia_syamday@yahoo.com.

Abstrak. Masyarakat Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka memiliki kondisi dan karakteristik yang beragam, peran keluarga dalam pendidikan anak sebagian besar memprihatinkan, dikarenakan orang tua, pendidik anak usia dini maupun para kader PKK belum memiliki pengetahuan yang memadai, belum optimal, membutuhkan pembekalan dalam komunikasi pengasuhan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, diberikan “Pelatihan Parenting” Pendidikan Dasar Komunikasi dalam Pengasuhan Anak Usia Dini, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan bekal pengetahuan tentang pola asuh dan keterampilan berkomunikasi dengan anak, tahapan-tahapan perkembangan anak, menjadi orangtua yang hebat dan sholeh, dengan diskusi, simulasi. Untuk melihat pengetahuan peserta, pelatihan inipun menggunakan alat ukur pre-test dan post-test, diskusi di kelas (problem solving beberapa kasus di sebuah keluarga, dan wawancara). Target halayak peserta pelatihan adalah para orang tua yang mempunyai anak usia dini, kader PKK desa, dan guru Paud yang dihadiri oleh 48 orang, metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan penarikan sampel total sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan komunikasi pengasuhan, optimalisasi dalam menstimulasi pada perkembangan anak usia dini. Artinya kegiatan pelatihan yang diberikan dinyatakan efektif, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Kata kunci: komunikasi pengasuhan, komunikasi parenting

1. Pendahuluan

Komunikasi adalah kunci sukses hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Bentuk komunikasi verbal dengan kata-kata maupun komunikasi non verbal seperti pelukan, ciuman, sentuhan, dll merupakan bentuk komunikasi yang perlu dipupuk dan dilatih kepada anak-anak sejak usia dini. Sehingga sampai kapanpun “komunikasi” kasih sayang” (*compassionate communication*) dari kedua orang tua kepada anak-anaknya dapat terus berlangsung, tanpa anak merasa malu, terganggu dan lain-lain.

Bahasa sebagai sarana komunikasi, juga mampu membangun keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyampaikan pendapat, gagasan. Dan pandangan dalam menyikapi suatu persoalan yang dihadapi dalam kehidupan pada jaman era global ini. Keterampilan seperti itu pasti diperlukan dalam proses tumbuh kembang.

Dengan demikian pemberian asah, asih dan asuh kepada anak usia dini menjadi tanggungjawab utama bagi orang tua (Bapak dan Ibu). Angka partisipatif masyarakat sangat baik dalam mengapresiasi pendidikan Paud, namun seiring hal tersebut masih rendahnya pengetahuan tentang bagaimana pendekatan komunikasi terhadap anak-anak baik secara formal maupun non formal, ketika dihadapkan pada era serba digital.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program prioritas pertama dan utama dalam fokus pembangunan pendidikan di Indonesia tahun 2010-2014

(Kemendiknas, 2011). Keberhasilan PAUD tidak terlepas dari peran pendidik PAUD mengingat peran utamanya sinyal seluruh sel otak yang saat lahir sudah terbentuk.

Sejalan dengan Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Bandung 2011-2015, dalam visinya yaitu terselenggaranya layanan prima pendidikan dalam bentuk insan kamil yang mengedepankan nilai-nilai budaya lokal dengan berorientasi global. Dengan misi: Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan, dan kepastian/keterjaminan layanan pendidikan. Dengan strategi perluasan dan pemerataan pendidikan dan partisipasi masyarakat dengan sasaran terlaksananya pendidikan formal dan nonformal dengan program pembinaan pendidikan formal dan nonformal serta mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) - (Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung 2011-2015)

Identifikasi awal menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua yang mempunyai balita dalam mengasuh anak-anaknya memiliki pengetahuan yang minim, terutama dalam mengoptimalkan komunikasi pengasuhan anak dan menstimuli tumbuh kembang anak mereka. Peran keluarga, dan pendidik anak sebagai bagian dari lingkungan terdekat dalam mengasuh dan membimbing anak usia dini di masyarakat khususnya desa Nagrog kecamatan Cicalengka masih memprihatinkan dikarenakan (orang tua dan pendidik PAUD maupun kader belum memadai pengetahuan dalam komunikasi pengasuhan anak).

Oleh karena itu, di Desa Nagrog kecamatan Cicalengka ini diberikan pelatihan dengan tema: “Pelatihan Parenting (Pendidikan Dasar Komunikasi dalam Pengasuhan Pada Anak Usia Dini di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka)”, setelah diberikan pelatihan kemudian diadakan penelitian berupa evaluasi atas pelatihan yang telah dilaksanakan bagi para peserta.

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka masalah-masalah penelitian yang dikaji adalah:

“ Bagaimana Efektivitas Pelatihan Komunikasi pengasuhan pada anak usia dini bagi orangtua, pendidik Anak Usia Dini, para kader PKK”? dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pengetahuan keterampilan dan pemahaman komunikasi pengasuhan terhadap anak usia dini agar stimulus berbagai kecerdasan dapat dioptimalkan?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan berbahasa anak dalam berkomunikasi?

1.2 Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis peningkatan pengetahuan dan pemahaman komunikasi pengasuhan terhadap anak usia dini agar stimulus berbagai kecerdasan dapat dioptimalkan.
2. Diharapkan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan berbahasa anak dalam berkomunikasi.

1.3 Urgensi (Keutamaan Penelitian atas Pelatihan Parenting)

Keutamaannya dari pengabdian ialah untuk menambah pemahaman dasar tentang bagaimana komunikasi pengasuhan bagi anak usia dini, perkembangan anak usia dini, bagaimana pertumbuhan dan perkembangan bahasa pada anak usia dini, dan bagaimana komunikasi pengasuhan pada anak usia dini. Pemahaman tersebut akan berdampak pada kemampuan anak dalam berkomunikasi, kemampuan dalam menyikapi masalah, disikapi dan dicerna dengan baik sehingga dapat kritis dalam berpikir, dan hal ini menjadi saling melengkapi dalam pembentukan kualitas individu untuk membangun kreativitas dan daya inovasi, optimalnya pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak, dikarenakan para orang tua yang lebih dekat dengan anak, para kader dan para pendidik terampil dalam mengoptimalkan rangsangan kepada anak usia dini berupa bahasa dan lain-lain.

2. Kerangka Berpikir

2.1 Tinjauan tentang Komunikasi

Komunikasi menurut Onong Uchyana Effendy, dalam Bahasa Inggris ialah *Communication* yang berasal dari bahasa Latin *communicatio*, yang bersumber pada kata *communis* yang mempunyai arti *sama*, maksud sama disini adalah *sama makna* (Effendy, 1993:11). Artinya komunikasi dapat berlangsung bila adanya kesamaan makna antara penyampai pesan dengan penerima pesan.

Kemampuan pengirim pesan (komunikator) dalam berkomunikasi ditentukan dengan kecakapan dan kemampuannya dalam menyampaikan pesan yang dikemas sebaik mungkin agar dapat dimengerti dan dipahami tujuannya.

Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Pada komunikasi lisan, terdapat istilah yang menjadi syarat utama yaitu interaksi. Interaksi yaitu bertujuan mendapatkan makna yang sama-sama dimengerti oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. (1994) dan Burns & Joyce (1997).

Bentuk komunikasi non verbal seperti pelukan, dekapan, ciuman, sentuhan, dll. Merupakan bentuk komunikasi yang perlu dipupuk dan dilatih kepada anak usia dini.

2.2 Komunikasi Pengasuhan

Proses belajar komunikasi anak merupakan kolaborasi antara kedua orangtua dengan seorang anak untuk membekali anak-anaknya, dan kolaborasi tersebut dapat dimulai sejak anak usia 0 tahun. Masa ini merupakan fondasi bagi seorang anak untuk membekali dirinya dalam menyongsong dan menjalani kehidupan di masa depannya. Proses pembelajaran komunikasi ini akan memantapkan pembelajaran etika, nilai (*Value*), kepribadian, dan sikap agar mereka benar-benar menjadi sosok penerus bangsa yang berprilaku dan kepribadian luhur.

Makna parenting di Indonesia mendekati arti pengasuhan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) pengasuhan berarti hal (cara, perbuatan, dan sebagainya) mengasuh. Di dalam mengasuh terkandung makna menjaga/merawat/mendidik, membimbing/membantu/melatih, memimpin/mengepalai/menyelenggarakan. Istilah asuh sering

dirangkaikan dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuannya meningkat. Mengasihi berarti mencintai menyayangi.

2.3 Pola Asuh

Pengertian pola asuh, Kohn (dalam Krisnawati, 1997), menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan kepada anak. Tipologi gaya pengasuhan yang dipelopori oleh Baumtind (1966.1991) ada empat pengajuannya yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *rejecting-neglecting*.

2.4 Perkembangan Anak Usia Dini

Proses belajar komunikasi anak merupakan kolaborasi antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, kolaborasi ini terjadi mulai sejak usia 0 tahun. Sebagaimana kiat ketahui bahwa dasar-dasar psikologi dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di kenal dengan periode emas. Periode emas (*golden age*) adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupan. Periode ini berlangsung hanya saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Suyadi, 2010:23)

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian sebagai Evaluasi Pelatihan

Metode penelitian sebagai evaluasi atas efektivitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Pelatihan Parenting (Komunikasi Pengasuhan Anak Usia Dini) Bagi Orang tua. Pendidik dan kader PKK desa Nagrog Kecamatan Cicalengka” adalah, dengan menggunakan data metode deskriptif analisis, dengan menggunakan data kuantitatif melalui kuesioner dan data kualitatif hasil wawancara dan observasi kegiatan pelatihan parenting terhadap orang tua, pendidik PAUD dan kader-kader PKK desa Nagrog.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Objek Penelitian berbasis pengabdian Kepada Masyarakat

Objek penelitian adalah khalayak sasaran atau peserta kegiatan kepada masyarakat (PKM). Dalam hal ini adalah para orang tua yang mempunyai anak balita (anak usia dini), pendidik anak usia dini dan para kader PKK di lingkungan desa Nagrog kecamatan Cicalengka.

4.2 Identitas Responden

Tabel 1: Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
1	Perempuan	40	100%
2	-	-	-

Tabel 2: Usia Responden

No	Jenis	Frekuensi	Presentasi
1	17-24	4	10
2	25-35	2	5
3	36-46	27	67,5
4	47-56	4	10
5	57-64	3	7,5
Jumlah			100%

Tabel 3: Pendidikan

No	Jenis	Frekuensi	Presentasi
1	SD	7	17,5
2	SMP dan Sederajat	12	30
3	SMA dan Sederajat	17	42,5
4	Diploma	-	-
5	Sarjana	4	10
6	Pasca Sarjana	-	-
7	Dll	-	-
Jumlah			100

Tabel 4: Pekerjaan

No	Jenis	Frekuensi	Persentase
1	Ibu RT	25	62,5
2	PNS	1	2,5
3	Pegawai swasta	1	2,5
4	Wiraswasta	7	17,5
5	Pelajar/Mahasiswa	4	10
6	Pensiunan	-	-
7	Dll	2	5

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum mendapatkan materi Pelatihan *Parenting* (Komunikasi dasar pengasuhan anak usia dini) pada orang tua, pendidik paud, dan kader PKK di desa Nagrog, diadakan *Pre Test* terlebih dahulu, dan kemudian setelah mendapatkan materi

pelatihan, peserta kemudian diberikan tes kembali, yakni *Post test* dengan item pertanyaan yang sama. Hasil penelitian dari Evaluasi Penelitian berupa *Pre Test* dan *Post Test* ini dapat dilihat pada table 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pre Test dan Pos test Pelatihan Parenting (Komunikasi dasar pengasuhan anak usia dini pada orang tua, pendidik paud, dan penggerak PKK di Desa Nagrog Cicalengka Bandung)

no Soal	Pre Test				Jml %	Post Test			
	f (T)	%	F (F)	%		f (T)	%	f (F)	%
1	26	65%	14	35%	40	39	97%	1	2,5%
2	26	65%	14	35%	40	35	87,5%	5	12,5%
3	29	72,5%	11	27,5%	40	35	87,5%	5	12,5%
4	32	80%	8	20%	40	39	97,5%	1	2,5%
5	20	50%	24	50%	40	23	80%	7	17,5%
6	11	27,5%	29	72,5%	40	32	80%	8	20%
7	11	27,5%	29	72,5%	40	35	87,5%	5	12,5%
8	15	37,5%	25	62,5%	40	35	87,5%	5	12,5%
9	11	27,5%	29	72,5%	40	32	80%	8	20%
10	16	40%	24	60%	40	28	70%	12	30%
11	17	42,5%	23	57,5%	40	40	100%	0	0%
12	23	57,5%	17	42,5%	40	40	100%	0	0%
13	20	50%	20	50%	40	28	70%	12	30%
14	12	30%	28	70%	40	34	85%	6	15%
15	6	15%	34	85%	40	28	70%	12	30%
16	5	12,5%	35	87,5%	40	23	57,5%	17	42,5%
17	4	10%	36	90%	40	23	57,5%	17	42,5%

Sumber Hasil Evaluasi Pelatihan (2014)

Berdasarkan table tersebut di atas terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan dari peserta. Artinya kegiatan PKM berupa Pelatihan *Parenting* (Komunikasi dasar pengasuhan anak usia dini pada orang tua, pendidik paud, dan penggerak PKK di Desa Nagrog Cicalengka Bandung) efektif. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tercapai. Terdapat peningkatan skor yang tinggi atas berbagai materi pelatihan yang sudah diterima peserta. Nilai skor total 85 sampai dengan 100 pada *pre test* 0 peserta. Sedangkan setelah diadakan post test berjumlah 9 peserta yang mendapat skor sangat tinggi. Demikian juga pada total skor sedang dan rendah, terdapat perbedaan yang berarti, yang menunjukkan efektivitas pelatihan.

Secara kualitatif berdasarkan wawancara, observasi dan diskusi di kelas di peroleh data bahwa para peserta pelatihan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk

meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam memahami komunikasi pengasuhan dalam mendidik anak usia dini serta tumbuh kembang anak.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian berbasis evaluasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi pengasuhan anak usia dini untuk menstimuli tumbuh kembang anak dengan optimal. Para peserta pada awalnya tidak mengetahui dan memahami bahwa komunikasi pendorong untuk menstimulus kecerdasan seorang anak. Adanya pelatihan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi verbal dan non verbal menjadi alat untuk mencapai tujuan, mengeluarkan pendapat, pemikiran, perasaan, dan ekspresi lainnya. Menstimuli anak dengan kata-kata yang tidak kontraproduktif dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Contoh kata-kata yang ajaib seperti, “terima kasih”, “tolong yaa”, atau kata-kata yang membuat anak termotivasi seperti “ayo kamu bisa”, “kamu hebat”,
- 2) Para peserta memperoleh gambaran, pengetahuan dan pemahaman tentang Pertumbuhan dan Perkembangan berbahasa anak dalam berkomunikasi. Perkembangan Bahasa pada anak usia 0-6 tahun melalui : a) masa membabel (0,0-1,0 usia anak 0-3 bulan. b) Holofrasa 1-2 th, c) masa ucap 2 (dua) kata (2-2,5 th), d) masa permulaan tata bahasa (2, 3-5 th), e) masa menjelang tata bahasa dewasa (3-4 th), f) masa kecakapan penuh (4-6th). Artinya terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan dan pemahaman setelah diberikan pelatihan.

5.2 Saran

- 1) Kegiatan pelatihan khususnya mengenai Bagaimana Efektivitas Pelatihan Komunikasi pengasuhan pada anak usia dini bagi orangtua, pendidik Anak Usia Dini, para kader PKK ini sebaiknya dapat dilaksanakan tidak hanya di desa Nagrog, tetapi di desa lainnya dikarenakan pelatihan sejenis sangat dibutuhkan untuk generasi masa depan bangsa dan Negara.
- 2) Pelatihan sejenis sangat diharapkan sekali oleh masyarakat karena merupakan kebutuhan sehari-hari dalam mendidik anak, dikarenakan tingkat pendidikan di daerah tersebut masih rendah.

Daftar Pustaka

- Edy , Ayah. 2012. *Membangun Indonesia yang Kuat dari Keluarga*; Jakarta: Tangga Pustaka
- Fauzil Adhim, Mohammad, 2008. *Positive Parenting, Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. Bandung; Mizania
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga - Menanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta; Kencana Media Group
- Milik Negara, 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Pos Paud, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Dirjen Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*

- Rachmawali, Yenny . dkk. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Rianti, Ayu Agus. 2013. *Cara Rasulullah saw Mendidik Anak*. Jakarta; Kompas Gramedia
- Yusuf, Samsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung; Rosda
- Yamin, Martinis. dkk. 2013. *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta; Gaung Persada Press Group

Sumber lainnya:

Koran Pikiran Rakyat Mei 2014

Panduan PKM-LPPM 2013

Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung 2011-2015

(Bahan Ajar Komunikasi dalam Pengasuhan, 2012. Dirjen PTK PAUDNI Dirjen Pendidikan Anak usia Dini Nonformal dan Informal RI)